

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN
STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN
MANUFAKTUR GO PUBLIK
(Studi Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga)

Oleh :

Shelly Armelia

Email : shelly.armelia@gmail.com

Pembimbing : Dra. Ruzikna, M.Si

Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Program Studi Administrasi Bisnis FISIP Universitas Riau
Kampus bina widya jl.H.R.Soebrantas Km. 12,5 Simp.Baru Pekanbaru 28293
Telp/fex.0761-63277

The purpose of this study was to investigate the firm size, profitability, liquidity and asset structure to the capital manufacturing companies. This study focused on Cosmetic and Household use sector companies listed in Bursa Efek Indonesia for period 2010-2015. The data used in this research is secondary data, financial highlights (annual report) and performance summary. This study used purposive sampling method in order to collect the sample. Analysis of data using multiple linear regression analysis with SPSS 19.

The result of this research indicates that firm size, profitability, liquidity and asset structure simultaneously significantly influence to capital structure. The values that have been adjusted coefficient of determination (adjusted R-square) for 87,6% can be concluded that factors, while the remaining amount of 12,4% influenced by other variables that are not included in this study, for example earning stability, operating leverage, growth opportunity and tax.

Keywords : Capital Structure, Firm Size, Profitability, Liquidity and Asset Structure

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Aktivitas perusahaan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari fungsi keuangan. Fungsi keuangan merupakan salah satu fungsi penting bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Dalam mengelola fungsi keuangan salah satu unsur yang perlu diperhatikan adalah seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk kegiatan operasinya dan mengembangkan usahanya. Pendanaan ini bisa bersumber dari dana sendiri, modal saham maupun dengan hutang, baik hutang

jangka pendek maupun hutang jangka panjang.

Kebutuhan akan modal sangat penting dalam membangun dan menjamin kelangsungan perusahaan selain faktor pendukung lainnya. Modal dibutuhkan setiap perusahaan, apalagi jika perusahaan tersebut akan melakukan ekspansi. Oleh karena itu, perusahaan harus menentukan berapa besarnya modal yang dibutuhkan untuk memenuhi atau membiayai usahanya. Kebutuhan akan modal tersebut dapat dipenuhi dari berbagai sumber dan mempunyai jenis yang berbeda-beda. Modal terdiri atas ekuitas (modal sendiri) dan hutang (*debt*), perbandingan hutang dan modal sendiri dalam struktur finansial

perusahaan disebut struktur modal (**Suad Husnan, 2004**).

Struktur modal atau kapitalisasi perusahaan adalah pembiayaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham (**Weston & Copeland, 1999:19**). Struktur modal juga dapat diartikan sebagai perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (**Bambang Riyanto, 1990:216**).

Besar kecilnya angka rasio struktur modal menunjukkan banyak sedikitnya jumlah pinjaman jangka panjang daripada modal sendiri yang diinvestasikan pada aktiva tetap yang digunakan untuk memperoleh laba operasi. Semakin besar angka rasio struktur modal berarti semakin banyak jumlah pinjaman jangka panjang, sehingga semakin banyak bagian dari laba operasi yang digunakan untuk membayar beban bunga tetap, dan semakin banyak aliran kas yang digunakan untuk membayar angsuran pinjaman, akibatnya semakin sedikit jumlah laba bersih sesudah pajak yang akan diterima oleh perusahaan.

Penentuan struktur modal merupakan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber dana sehingga dapat digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. *Pecking Order Theory* mengatakan bahwa perusahaan lebih cenderung memilih pendanaan yang berasal dari internal daripada eksternal perusahaan. Urutan penggunaan sumber pendanaan dengan mengacu pada *pecking order theory* adalah *internal fund* (dana internal), *debt* (hutang), dan *equity* (modal sendiri) (**Kaaro, 2003 dalam Saidi, 2004**).

Penelitian didasari oleh adanya fenomena dalam dunia bisnis Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga, perkembangan setiap tahun mengalami peningkatan, bahkan banyak sekali pengusaha yang tertarik untuk menjalankan usaha ini di dunia.

Alasan pemilihan sektor industri manufaktur Sektor Kosmetik dan

Keperluan Rumah Tangga adalah karena saham tersebut merupakan saham-saham yang paling tahan terhadap krisis ekonomi di banding sektor lain karena dalam kondisi krisis atau tidak sebagian besar manufaktur tetap dibutuhkan. Meskipun sebagian produknya bukan merupakan kebutuhan dasar tetapi biasanya tiap konsumen memiliki persediaan produk-produk manufaktur sesuai dengan selera dan kebiasaan masing-masing di rumah tangga, sehingga sangat dimungkinkan dalam kesehariannya masyarakat mengkonsumsi produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan dalam sektor industri manufaktur Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga.

Dari sisi lain didasarkan atas prediksi bahwa manufaktur merupakan perusahaan yang sangat dibutuhkan untuk kebutuhan hidup sehari-hari sehingga kecil kemungkinan akan rugi. Namun, secara kenyataan pada perusahaan manufaktur sektor Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun, yaitu 2010 sampai dengan 2014 mengalami perubahan yang cukup besar dari tahun ke tahun. Sebagian besar perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, struktur modalnya lebih banyak menggunakan modal sendiri daripada hutang jangka panjang. Semakin kecil hutang akan menyebabkan semakin kecil risiko yang harus dihadapi perusahaan, antara lain kesulitan keuangan, kegagalan membayar bunga dan pokok pinjaman sampai kebangkrutan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal ?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal ?

3. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap struktur modal ?
4. Bagaimana pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian:

1. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal;
2. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal;
3. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap struktur modal;
4. Menganalisis pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal.

Manfaat penelitian:

1. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal;
2. Bagi Civitas akademik, dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam membuat penelitian yang berkaitan dengan struktur modal perusahaan;
3. Bagi pembaca dan pihak lain yang berkepentingan, dapat menambah pengetahuan, referensi, informasi, dan wawasan teoritis khususnya tentang pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur aktiva, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Struktur Modal

Menurut **Brigham dan Houston (2004)** struktur modal (*capital structure*)

merupakan kombinasi hutang dan ekuitas dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan. Atau dalam artian lain yaitu perimbangan antara penggunaan pinjaman jangka panjang dengan penggunaan modal sendiri, maksudnya adalah berapa besar modal sendiri dan berapa besar hutang jangka panjang yang akan digunakan sehingga bisa optimal. Dengan adanya struktur modal yang optimal maka perusahaan yang mempunyai struktur modal optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan tersebut (**Brigham dan Houston, 2006**).

Masalah struktur modal merupakan masalah yang sangat penting bagi perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansialnya. Suatu perusahaan pasti membutuhkan modal untuk melakukan ekspansi (**Arianto, 2008**). Bagi perusahaan yang mencari keuntungan biasanya mengutamakan keuntungan bagi pemiliknya atau pemegang saham. Pemegang saham dengan membeli saham berarti mengharapkan return tertentu dengan risiko minimal. Dengan tingginya tingkat return yang diperoleh pemegang saham maka para pemegang saham akan tertarik dan harga saham semakin tinggi, sehingga kesejahteraan pemegang saham akan meningkat. Disamping itu juga bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan melakukan pengembangan usahanya. Hal ini dilakukan dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan yang berarti memaksimalkan harga saham yaitu dengan memilih struktur modal yang paling tepat dengan cara menyeimbangkan antara penggunaan hutang dan modal sendiri.

Menurut Riyanto (2001), untuk menjaga keseimbangan struktur modal sebaiknya hutang yang digunakan tidak lebih besar dari modal yang dimiliki, sehingga modal yang dijamin (modal

tidak lebih besar dari modal yang menjadi jaminan. Keown dkk (2000) menyebutkan bahwa untuk menentukan struktur modal optimal harus memperhatikan kapasitas hutang perusahaan, yaitu proporsi maksimum dari hutang yang dapat dimasukkan dalam struktur modal dan masih mempertahankan biaya modal terendah.

2.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai perusahaan, ataupun hasil nilai total aktiva dari suatu perusahaan (Riyanto, 2001). Menurut Sujianto (2001), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva jumlah penjualan, rata-rata total penjualan asset, dan rata-rata total aktiva. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur melalui total asset yang yang diprosikan dengan nilai logaritma natural dari total asset perusahaan ($\ln Total Asset$). Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal, semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan investasi (Ariyanto, 2002). Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi (Halim, 2007).

Menurut Brigham dan Houston (2001 : 117), ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun kemudian. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya,

jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan tetap maka perusahaan akan menderita kerugian.

2.3 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Brogham dan Houston (2011) mengatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi menggunakan utang dalam jumlah yang relatif sedikit. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi mampu untuk mendanai kegiatannya secara internal. Hal ini sesuai dengan dengan teori pecking order yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung menggunakan pendanaan internal sebanyak mungkin sebelum memutuskan untuk menggunakan pendanaan eksternal (Seftianne dan Handayani, 2011).

Tingkat profitabilitas suatu perusahaan menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam kebijakan struktur modal. Tingkat pengembaliannya yang sangat tinggi memungkinkan perusahaan tersebut untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan mereka dengan dana yang dihasilkan secara internal (Brigham dan Houston, 2001).

2.4 Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar kewajiban jangka pendek (Van Horne dan Wachowicz, 2007). Rasio likuiditas membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek. Semakin likuid suatu perusahaan, maka akan semakin mudah dalam memperoleh pendanaan hutangnya. Hal tersebut dikarenakan kepercayaan dari para kreditur terhadap perusahaan cukup tinggi, sehingga memudahkan kreditur dalam mengalirkan dananya untuk perusahaan tersebut. Namun menurut teori pecking order, perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi

maka akan cenderung tidak menggunakan pendanaan melalui hutang karena perusahaan akan menggunakan sumber pendanaan internal terlebih dahulu untuk membiayai investasinya (Seftianne dan Handayani, 2011).

Dalam penelitian ini menggunakan rasio lancar, perhitungan rasio ini didasarkan pada perbandingan sederhana total aktiva lancar dan kewajiban lancar. Aktiva lancar ini merupakan jumlah aktiva likuid, misalnya kas yang tersedia untuk bisnis. Sementara kewajiban lancar memberikan indikasi kebutuhan akan kas dimasa depan (Ciaran Walsh, 2003 : 106).

2.5 Struktur aktiva

Struktur aktiva adalah kekayaan atau sumber-sumber ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang diharapkan akan memberikan manfaat di masa yang akan datang (Kesuma, 2009). Struktur aktiva dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu aktiva lancar yang meliputi kas, investasi jangka pendek, piutang wesel, piutang dagang, persediaan, persekot dan aktiva tidak lancar yang meliputi investasi jangka panjang, aktiva tetap, dan aktiva tetap tidak berwujud (Winahyuningsih, dkk 2010). Perusahaan yang asetnya mencukupi untuk digunakan sebagai jaminan pinjaman cenderung akan cukup banyak menggunakan utang. Hal ini disebabkan, perusahaan berskala besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Menurut Mayangsari (2001), struktur aktiva mempengaruhi struktur modal perusahaan dengan dua cara, yaitu:

1. Penggunaan aktiva tetap akan menimbulkan biaya tetap berupa depresiasi, jika pendanaan dilakukan dengan hutang, maka besarnya biaya tetap yang ditanggung oleh perusahaan juga akan besar karena hutang juga

akan menimbulkan biaya tetap berupa bunga

2. Pada perusahaan yang sebagian besar aktivasnya berupa aktiva tetap, komposisi hutang akan lebih didominasi oleh hutang jangka panjang. Hal ini disebabkan oleh lamanya dana perusahaan terikat pada aktiva tetap tersebut, sehingga mendorong perusahaan untuk menjaga tingkat likuiditasnya dengan cara menciptakan struktur hutang dengan dominasi hutang jangka panjang.

Selain itu, perusahaan yang memiliki struktur aktiva dengan porsi aktiva tetap yang tinggi lebih mudah dalam melakukan pinjaman terhadap pihak eksternal karena dinilai memiliki *securable assets* (aktiva jaminan) yang lebih baik. Kreditur akan merasa lebih aman jika memberikan pinjaman kepada perusahaan yang memiliki aktiva tetap dengan porsi yang tinggi.

2.6 Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini merupakan pernyataan singkat yang disimpulkan dari tinjauan pustaka dan merupakan uraian sementara dari permasalahan yang perlu diujikan kembali. Suatu hipotesis akan diterima jika hasil analisis data empiris membuktikan bahwa hipotesis tersebut benar, begitu pula sebaliknya.

H₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

H₂: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

H₃: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

H₄: Struktur Aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.

2.7 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Perusahaan besar yang sudah mapan akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula (**Darmawan Sjahrial, 2008: 205**), karena perusahaan dengan ukuran lebih besar, mempunyai kepercayaan lebih besar dalam mendapatkan sumber dana, sehingga akan memudahkan untuk mendapatkan kredit dari pihak luar. Oleh karena itu, ukuran perusahaan yang besar merupakan sinyal positif bagi kreditur untuk memberikan pinjaman. Sehingga ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal.

2.8 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Seringkali pengamatan menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil dan tidak memerlukan banyak pembiayaan dengan hutang. Tingkat pengembaliannya yang tinggi memungkinkan mereka untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan mereka dengan dana yang dihasilkan secara internal (**Brigham dan Houston, 2001 : 40**). Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang negatif variabel profitabilitas terhadap struktur modal.

2.9 Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Posisi likuiditas perusahaan yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya seperti melunasi hutangnya yang jatuh tempo dalam jangka pendek (**Dewi Astuti, 2004 : 31**). Dengan laba ditahan yang

besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan hutang atau menerbitkan saham baru. Hal ini sesuai dengan *Pecking Order Theory* yang menyarankan bahwa manajer lebih senang menggunakan pembiayaan dengan urutan pertama laba ditahan, kemudian hutang dan terakhir penjualan saham baru. Meskipun secara teoritis sumber modal biayanya paling murah adalah hutang. Pertimbangan lain karena biaya langsung untuk pembiayaan dari dalam yaitu yang ditahan lebih murah dibandingkan dengan biaya modal yang berasal dari penerbitan emisi saham baru (**Dermawan Sjahrial, 2008 : 205**). Perusahaan yang mempunyai likuiditas tinggi berarti mempunyai kemampuan membayar hutang jangka pendek, sehingga cenderung akan menurunkan total hutang, yang akhirnya struktur modal akan menjadi lebih kecil. Maka dapat dikatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

2.10 Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Perusahaan yang memiliki aktiva yang dapat digunakan sebagai agunan hutang cenderung menggunakan hutang yang relatif lebih besar (**Lukas Setia Atmaja, 2008 : 273**). Menurut **Bambang Riyanto (2001 : 65)** kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar daripada modalnya tertanam dalam aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal permanen, yaitu modal sendiri, sedangkan hutang sifatnya sebagai pelengkap. Sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur aktiva mempunyai pengaruh negatif terhadap struktur modal.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Pengambilan Data

Lokasi pengambilan data adalah di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia Jl.

Jendral Sudirman No. 73 Pekanbaru, Riau. Sedangkan objek penelitian adalah Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang sudah *go public* dan listing di Bursa Efek Indonesia, sehingga laporan keuangan perusahaan tentu sudah diaudit dan dipublish di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Sektor Industri Barang Konsumsi pada tahun 2010-2014 yaitu sebanyak 38 Perusahaan. Jumlah populasi perusahaan manufaktur pada Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga sebanyak 5 perusahaan.

b. Sampel

Pengambilan sampel dengan teknik non random sampling yaitu cara pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi diberi kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Salah satu teknik pengambilan sampling yang termasuk dalam non random sampling adalah purposive sampling. Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan melakukan pendekatan melalui metode purposive sampling, yaitu pengambilan yang berdasarkan pertimbangan tertentu dimana syarat yang dibuat sebagai kriteria yang harus dipenuhi oleh sampel dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representative (Sugiyono, 2004).

Dalam penelitian ini sampel yang diambil dari populasi dilakukan dengan purposive sampling didasarkan pada beberapa kriteria yaitu:

1. Terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai emiten hingga akhir tahun 2014;
2. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan manufaktur;

3. Saham emiten aktif diperdagangkan selama periode pengamatan yaitu tahun 2010 sampai dengan tahun 2014;
4. Merupakan perusahaan manufaktur pada Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga
5. Mempublikasikan laporan keuangan periodik selama periode pengamatan dari tahun 2010 hingga tahun 2014 dengan lengkap.

Dari populasi sebanyak 5 perusahaan manufaktur pada sektor Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, diperoleh sebanyak 4 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Darmawan (2013:163), penelitian perpustakaan adalah menjajagi ada tidaknya buku-buku atau sumber tertulis lainnya yang relevan dengan judul skripsi yang disusun. Relevan disini tidak selalu berarti mempunyai judul yang sama dengan judul skripsi, tetapi disini adalah bahwa buku-buku tersebut mengandung isi yang dapat menunjang teori-teori yang akan di telaah dalam skripsi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode :

1. Metode Studi Pustaka, yaitu dengan melakukan telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literatur pustaka seperti majalah, jurnal dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.
2. Metode Dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga terdaftar di BEI periode tahun 2010-2014 yang termuat dalam idx.

4. PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Analisis Deskriptif

Dari hasil pengolahan data yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat dijelaskan mengenai variabel-variabel yang terdapat dalam model yang digunakan dalam penelitian ini. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 19.0 dan Microsoft Excel 2007 untuk mempercepat memperoleh data hasil yang dapat menjelaskan variabel-variabel yang diteliti. Tabel deskriptif menunjukkan semua variabel yang digunakan dalam model analisis regresi linier berganda, yaitu variabel struktur modal (Y) sebagai variabel dependen, ukuran perusahaan (X1), Profitabilitas (X2), likuiditas (X3) dan struktur aktiva (X4) sebagai variabel independen.

4.2 Teknik Analisis Data

Metode analisis untuk mengetahui variabel independen yang mempengaruhi secara signifikan terhadap Debt to Equity Ratio pada perusahaan pertambangandi Bursa Efek Indonesia yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan struktur aktiva digunakan persamaan umum regresi linier berganda atas variabel bebas terhadap variabel tidak bebas umum regresi berganda.

Tabel 3.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

$$Y = 1,808 + -0,192 + 0,105 + -0,056 + -0,719$$

Artinya:

1. Nilai konstanta (a) adalah 1,808 ini dapat diartikan jika Ukuran Perusahaan, ROE, Likuiditas, Struktur Aktiva nilainya 0, Maka DER bernilai 1,808.
2. Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan, yaitu -0,192, ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan Ukuran Perusahaan sebesar 1 satuan,

maka akan *menurunkan* DER sebesar 0,192.

3. Nilai koefisien regresi variabel ROE, yaitu 0,15, ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan ROE sebesar 1 satuan, maka akan *meningkatkan* DER sebesar 0,15.
4. Nilai koefisien regresi variabel Likuiditas, yaitu -0,056, ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan Likuiditas sebesar 1 satuan, maka akan *menurunkan* DER sebesar 0,056.

Nilai koefisien regresi variabel Struktur Aktiva, yaitu -0,719, ini dapat diartikan bahwa setiap peningkatan Struktur Aktiva sebesar 1 satuan, maka akan *menurunkan* DER sebesar 0,719

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah regresi bisa dilakukan atau tidak. Data penelitian ini menggunakan data sekunder, sehingga untuk menentukan ketetapan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang digunakan. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Uji prasyarat analisis harus dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan analisis data. Uji prasyarat analisis tersebut adalah uji Multikolinearitas, uji autokorelasi, uji normalitas dan uji heteroskedaritas.

a. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.808	1.203		1.503	.154		
ukuranperusahaan(X1)	-.192	.219	-.159	-.878	.394	.252	3.975
roe(X2)	.015	.003	.981	5.029	.000	.217	4.602
likuiditas(X3)	-.056	.026	-.256	-2.132	.050	.571	1.751
strukturaktiva(X4)	-.719	.710	-.159	-1.012	.327	.335	2.981

a. Dependent Variable: der(Y)

Tabel 3.7. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	1.808	1.203		1.503	.154			
ukuranperusahaan(X1)	-.192	.219	-.159	-.878	.394	.252	3.975	
roe(X2)	.015	.003	.981	5.029	.000	.217	4.602	
likuiditas(X3)	-.056	.026	-.256	-	.050	.571	1.751	
strukturaktiva(X4)	-.719	.710	-.159	-	.327	.335	2.981	

a. Dependent Variable: der(Y)

Sumber: Data Olahan Penelitian SPSS

Berdasarkan tabel 3.7 diatas, hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa tidak ada variable independen yang memiliki nilai toleransi <10 dan tidak ada nilai VIF>10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi layak digunakan.

b. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan metode *Durbin Watson (DW Test)*. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dideteksi dengan melihat nilai *Durbin Watson* dalam tabel pengambilan keputusan.

Tabel 3.8. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.936 ^a	.876	.843	.28587251	1.763

a. Predictors: (Constant), strukturaktiva(X4), likuiditas(X3), ukuranperusahaan(X1), roe(X2)

b. Dependent Variable: der(Y)

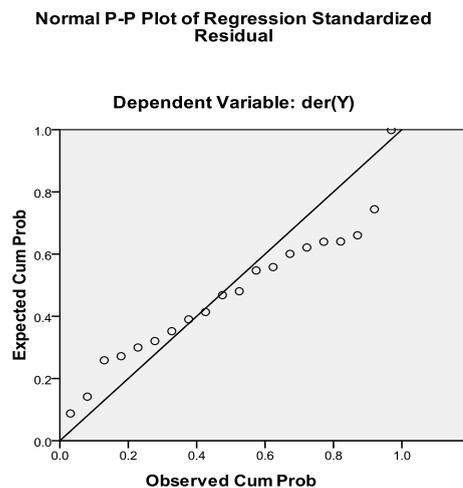
Sumber: Data Olahan Penelitian SPSS

Berdasarkan tabel diatas dan dari hasil uji yang telah dilakukan diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 1,763 untuk model regresi variabel. Nilai *Durbin Watson* sebesar 1,864 menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi yang digunakan.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *Asymp.Sig (2-Tailed)* dalam *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan data nilai residual yang diuji dengan *Kolmogorov-Smirnov Test* melalui pengukuran tingkat signifikansi 5%. Data dikatakan berdistribusi normal apabila *Asymp.Sig (2-Tailed)* lebih besar dari 5% atau 0,05 (**Ghozali, 2011**).

Grafik 3.6 Hasil Uji Normalitas



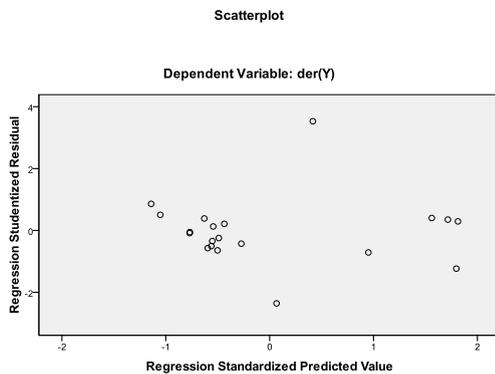
Berdasarkan grafik diatas, terlihat bahwa noktah (titik) menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal sehingga dinyatakan bahwa pada model regresi dalam penelitian layak digunakan untuk mengukur DER, hal ini berarti data residual terdistribusi dengan normal.

d. Uji Heteroskedaritas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini digunakan pola gambar *scatter plot* dan uji *Glejser*. Pola gambar *scatter plot* dilihat dari pola penyebaran titik-titik datanya, sedangkan dalam uji *Glejser* ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat nilai signifikansi hasil

regresi apabila lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Grafik 3.7 Hasil Uji Heteroskedaritas



Pada grafik diatas juga terlihat bahwa noktah (titik) terpencah dengan tidak membentuk pola disekitar garis diagonal (menyebar lalu menyempit atau sebaliknya), diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya Heterokedastisitas.

4.2.2 Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang pertama, kedua, dan ketiga pada penelitian ini akan menggunakan uji parsial (Uji-t). Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji model akan diuji menggunakan uji simultan (Uji F) untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

a. Uji Uparsial (Uji t)

Uji-t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal secara parsial. Keputusan uji parsial hipotesis dibuat dengan ketentuan sebagai berikut:

➤ Jika tingkat signifikansi lebih besar dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sebaliknya H_a ditolak.

➤ Jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, sebaliknya H_a diterima.

Tabel 3.9 Hasil Uji-t

Model	nstandardized Coefficients		tandardized Coefficients		ig.	Colli nearity Statistics	
		td. Error	eta			olerance	IF
(Const)	.808	.203		.503	154		
ukuran perusahaan(X1)	.192	.219	.159	.878	.394	.252	.975
roe(X2)	.015	.003	.981	.029	.000	.217	.602
likuiditas(X3)	-.056	.026	-.256	2.132	.050	.571	.751
struktur aktiva(X4)	-.719	.710	-.159	1.012	.327	.335	.981

a. Dependent Variable: der(Y)

Sumber: Data Olahan Penelitian SPSS

Diketahui nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5 % (2-tailed) dengan Persamaan berikut:

$$\begin{aligned}
 T_{tabel} &= n - k - 1 : \alpha / 2 \\
 &= 20 - 4 - 1 : 0,05 / 2 \\
 &= 15 : 0,025 \\
 &= 2,131
 \end{aligned}$$

keterangan: n : jumlah
k : jumlah variabel bebas
1 : konstan

1. Dengan demikian diketahui $t_{hitung} (-0,878) > t_{tabel} (2,131)$ dan $Sig.(0,394) > 0,05$. Artinya variable Ukuran Perusahaan *tidak berpengaruh signifikan* terhadap DER.
2. Dengan demikian diketahui $t_{hitung} (5,029) > t_{tabel} (2,131)$ dan $Sig.(0,000) < 0,05$. Artinya variable ROE *berpengaruh signifikan* terhadap DER
3. Dengan demikian diketahui $t_{hitung} (-2,132) < t_{tabel} (2,131)$ dan $Sig.(0,050) < 0,05$. Artinya variable Likuiditas *tidak berpengaruh signifikan* terhadap DER
4. Dengan demikian diketahui $t_{hitung} (-1,012) > t_{tabel} (2,131)$ dan $Sig.(0,327) < 0,05$. Artinya variable Struktur Aktiva *tidak berpengaruh signifikan* terhadap DER

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah suatu uji yang dilakukan untuk melihat bagaimana seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Uji ini menunjukkan apakah sekelompok variabel secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel terikat (**Ghozali, 2005**).

Pengujian dapat dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

- Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, variabel bebas (independen) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).
- Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).
- Jika probabilitas (signifikan) lebih besar dari α (0,05) maka variabel bebas

secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat, jika lebih kecil dari 0,1 maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

$$H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$$

Artinya tidak ada pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan struktur aktiva secara simultan terhadap struktur modal

$$H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$$

Artinya ada pengaruh profitabilitas, struktur aktiva, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap struktur modal.

Dari hasil pengujian secara simultan diperoleh dari hasil F_{hitung} adalah 26,508 sedangkan nilai F_{tabel} adalah 32,866. Hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$. jadi dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap DER.

Tabel 3.10 Hasil Uji F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	f	Mean Square	F	sig.
Regression	8.665		.166	6.508	.000 ^a
Residual	1.226	5	.082		
Total	9.891	9			

a. Predictors: (Constant), strukturaktiva(X4), likuiditas(X3), ukuranperusahaan(X1), roe(X2)

b. Dependent Variable: der(Y)

Sumber: Data Olahan Penelitian SPSS

Tabel 3.11 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.936 ^a	.876	.843	.28587251	1.763

a. Predictors: (Constant), strukturaktiva(X4), likuiditas(X3), ukuranperusahaan(X1), roe(X2)

b. Dependent Variable: der(Y)

Sumber: Data Olahan Penelitian SPSS

secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat, jika lebih kecil dari 0,05 maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Sedangkan pada skala sepuluh persen, jika lebih besar dari α (0,1) maka variabel bebas

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau *adjusted R²* digunakan untuk mengukur kebaikan dari persamaan regresi berganda yaitu memberikan presentase variasi total dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh seluruh variabel independen.

Diketahui R Square merupakan koefisien determinasi. Dan diperoleh nilai R Square sebesar 0,876 atau 87,6%. Artinya adalah bahwa sumbangan pengaruh variabel Independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 87,6%.

Sedangkan sisanya 12,4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini misalnya stabilitas penjualan, *leverage* operasi, sikap manajemen, tingkat pertumbuhan perusahaan dan pajak.

5. KESIMPULAN

KESIMPULAN

Dari hasil uraian tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan kosmetik dan keperluan rumah tangga, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa,
 - a. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal;
 - b. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal;
 - c. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal;
 - d. Struktur Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal
2. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap Struktur Modal.
3. Hasil dari *adjusted R square*, diperoleh hasil 0,876 atau 87,6%. Hal ini berarti bahwa Struktur Modal dapat dijelaskan oleh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva sebesar 87,6%, sedangkan sisanya 12,4% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini misalnya stabilitas penjualan, tingkat pertumbuhan penjualan, *leverage* operasi, sikap pemberi pinjaman dan perusahaan penilai kredibilitas, sikap manajemen, kondisi internal perusahaan dan pajak.

SARAN

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, maka saran bagi penelitian selanjutnya sebagai berikut :

- a. Bagi akademis, sebagai kajian dalam penelitian sejenis dimasa yang akan datang dan dapat memberikan sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan serta menambah wawasan mengenai Struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan struktur aktiva perusahaan sub sektor Kosmetik dan Peralatan Rumah Tangga.
- b. Sebaiknya menambah jumlah sampel penelitian dan menggunakan periode penelitian yang lebih lama untuk mengetahui konsistensi dari pengaruh-pengaruh variabel independen terhadap Struktur Modal.
- c. Dapat mengembangkan penelitian selanjutnya mengenai variabel keuangan lainnya yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap struktur modal selain variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan memperluas sampel perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan para investor dalam menentukan dan memutuskan investasi yang akan dilakukan, karena setiap investor menginginkan prospek yang lebih baik bagi perusahaan dimasa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston. 2001. *Manajemen Keuangan. Edisi Delapan*. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Gujarati, Damodar dan Sumarno Zain. 1999. *Ekonometrika Dasar (Edisi Bahasa Indonesia)* Cetakan 4. Jakarta: Penerbit Erlangga,.
- Handayani, Stefany. 2011. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta*

- Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 13, No. 1, April 2011, Hlm. 39-56.
- Hartono. 2003. *Kebijakan Struktur Modal: Pengujian Trade Off Theory dan Pecking Order Theory (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEJ)*. Perspektif, Vol.8,No.2, Desember 2003: 249-257
- Kartadinata, Abas. 1999, *Pembelanjaan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Kartini, Arianto, dan Tulus. 2008. *Struktur Kepemilikan, Profitabilitas, Pertumbuhan Aktiva dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol.12,No.1, Januari: 11-21.
- Mayangsari, Sekar. 2001. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pendanaan Perusahaan: Pengujian Pecking Order Hypotesis*. Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi. Vol.1,No.3,Desember 2001:1-26
- Musyafikin. 2005. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage Operasi, Tingkat Pertumbuhan, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal Perusahaan Industri Properti yang Go Public di BES*. Jurnal Ekonomi, Bisnis, & Sosial, Vol. 6 No. 1, hlm. 42-61.
- Prabansari, Yuke dan Kusuma, Hadri. 2005. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Go Public di Bursa Efek Jakarta*. Sinergi. Edisi Khusus on Finance. Hal 1-15.
- Riyanto, Bambang. 1990. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4 Cetakan Ketujuh. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Saidi. 2004. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Go Public di BEJ*. Jurnal Bisnis & Ekonomi, Vol. 1 No. 11, hlm. 44.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV ALF ABETA.
- Van Horne, James C. dan John M. Wachowicz, JR. 1998. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wahidahwati. 2002. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Kebijakan Hutang Perusahaan: Sebuah Perspektif Theory Agency*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol.5,No.1,Januari:1-10.
- Weston, dan Eugene F.Brigham. 1997. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland. 1999. *Manajemen Keuangan*, Jilid 2 Edisi Kesembilan . Jakarta: Binarupa Aksara.
- Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland. 1997. *Manajemen Keuangan*. Jilid 2 Edisi Kesembilan. Jakarta: Binarupa Aksara. Alih Bahasa: A. Joko Wasana dan Ki Brandoko.
- <http://google.com>
<http://www.idx.co.id>
<http://wikipedia.co.id>